

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Solidaritas sosial di kalangan masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Saham tetap bertahan meskipun terjadi perubahan secara fisik dari rumah panjang ke rumah tunggal. Solidaritas masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Saham pada saat masih tinggal di rumah panjang adalah solidaritas mekanis, sebab pada saat itu masyarakat masih sangat sederhana, pembagian kerja rendah, kesadaran kolektif masih kuat, individualitas rendah, saling ketergantungan rendah dan hukum yang dijalankan bersifat represif. Namun pada saat masyarakat Dayak Kanayatn mulai menempati rumah tunggal pada jaman Orde Baru, kehidupan masyarakat lambat-laun berkembang menjadi semakin kompleks karena pembagian kerja semakin meluas, kesadaran kolektif melemah, individualitas semakin tinggi, saling ketergantungan semakin meningkat, dan hukum yang diterapkan lebih bersifat restitutif, sehingga solidaritas yang dialami masyarakat adalah solidaritas organis.

Solidaritas sosial dalam masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Saham, baik solidaritas mekanis maupun solidaritas organis, dapat diamati melalui sistem kepercayaan, baik dalam ritus-ritus yang berhubungan dengan kegiatan pertanian seperti upacara *Nabo' Panyugu Nagari*, upacara *Nabo' Panyugu Tahutn* (Naik Dango), upacara *Ngawah*, menebas hutan, kegiatan *Ngaratas*, *Nabakng*, *Ngarangke raba'*, membuat *solor* atau *jalujuur*, upacara menanam

padi (yang terdiri dari upacara *Ngalabuhatn*, upacara *Ngamalo Lubakng Tugal*, dan upacara *Ngiliratn*), upacara *Ngaladakng Buntikng Padi*, upacara *Ngabati*, dan upacara *Ngaleko*, maupun, upacara-upacara yang berkaitan dengan siklus hidup manusia seperti upacara sebelum perkawinan, upacara *Ngaladakng Buntikng*, upacara *Batalah*, upacara *Batenek*, upacara *Babalak* atau sunat, upacara adat *Karusakatn* (yang terdiri dari upacara adat *Basubur*, upacara *Barapus*, upacara *Malahi*, dan upacara *Ngalapasatn Tahutn Urakng Mati*). Ketika masyarakat Dayak mulai menempati rumah tunggal ada empat upacara yang sudah tidak dilakukan lagi sepanjang kegiatan pertanian yakni upacara *ngawah*, kegiatan *ngaratas*, membuat *solor* atau *jalujuur*, dan upacara *ngaladakng buntikng padi*; sementara untuk siklus hidup manusia ada tiga jenis upacara yang sudah tidak diadakan lagi oleh orang Dayak Kanayatn ketika mereka menempati rumah tunggal, yakni upacara *ngaladakng buntikng*, upacara *batalah* dan upacara *batenek*. Selain upacara-upacara adat, orang Dayak Kanayatn juga melaksanakan upacara-upacara keagamaan untuk menunjukkan solidaritasnya. Solidaritas mekanis maupun solidaritas organik masyarakat Dayak Kanayatn, juga dapat diamati melalui adat-istiadat yang meliputi cara pewarisan berbagai norma budaya dari generasi ke generasi secara lisan yang dilakukan di teras depan rumah panjang. Namun pada saat orang Dayak Kanayatn mulai menempati rumah tunggal, sistem pewarisan adat-istiadat diserahkan kepada masyarakat secara keseluruhan tanpa kontrol yang jelas, sehingga banyak generasi muda yang tidak mengenal budayanya sendiri. Terjadinya pergeseran dalam hal pewarisan nilai-nilai budaya

mengakibatkan perubahan bentuk solidaritas dari mekanis ke organis. Solidaritas mekanis dan organis juga ditunjukkan melalui sistem sosial yang ada di kalangan masyarakat Dayak Kanayatn. Ketika masyarakat Dayak Kanayatn masih tinggal di rumah panjang, sistem sosial yang ada umumnya bersifat tradisional dan sederhana, sementara ketika masyarakat berpindah ke rumah tunggal, sistem sosial menjadi lebih kompleks sebagai akibat dari adanya pembagian kerja yang semakin meluas. Perpindahan tersebut juga menyebabkan perubahan dalam hal solidaritas yakni dari solidaritas mekanis kepada solidaritas organis. Adanya perubahan dalam hal solidaritas di dalam masyarakat Dayak Kanayatn dari mekanis ke organis menunjukkan bahwa solidaritas di antara orang Dayak Kanayatn tidak musnah dan tidak hilang, melainkan tetap bertahan dan hidup karena solidaritas tersebut mengalami transformasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andasputra, Nico, Vincentius Julipin, *Mencermati Dayak Kanayatn*, Pontianak: Institute of Dayakology Research and Development, 1997.
- Ave, Jan B. dan King, Victor T., *Borneo: The People of The Weeping Forest, Tradition and Change in Borneo*, Leiden: National Museum of Ethnology, 1986.
- Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupeten Pontianak, 1999.
- Bisri, Mustofa, *Demokrasi Dalam Prefektif Budaya Nusantara*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Coomans, Mikhail, *Manusia Daya: Dahulu, Sekarang, Masa Depan*, Jakarta: PT Gramedia, 1987/1985.
- Dacing, A. B., *Adat-Istiadat Perkawinan Dayak Kanayatn*, Pontianak: Institute of Dayakology Research and Development, 1992.
- Djuweng, S., dan Andasputera, *Kebudayaan Dayak, Aktualisasi dan Transformasi*, Pontianak: LP3S-Institute of Dayakology Research and Development, 1992.
- Djuweng, S., *Manusia Dayak, Orang Kecil Yang Terperangkap Modernisasi*, Pontianak: LP3S-Institute of Dayakology Research and Development, 1996.
- Durkheim, Emile, *The Division of Labor in Society*, New York: Free Press: 1964.
- Ember, R. Carol and Ember, Malvin, *Kebudayaan dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Obor, 1980.
- Florus, Paulus, *Pemberdayaan Masyarakat*, Pontianak: LP3S-Institute of Dayakology Research and Development, 1992.
- , *Mencemati Dayak Kanayatn*, Pontianak: LP3S-Institute of Dayakology Research and Development, 1995.
- Florus, Paulus, dkk., *Kebudayaan Dayak Aktualisasi dan Transformasi*, Jakarta: Grasindo, 1994.
- Huijbers, Theo, *Manusia Merenungkan Dirinya*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.

- Johnson P. Doyle, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Penerjemah: Robert M.Z.), Jakarta: Gramedia, 1988.
- Kennedy, Raymond, *Bibliography of Indonesian Peoples and Culture*, Ithaca: Yale University, 1974.
- Kusni, JJ., *Negara Etnik Beberapa Gagasan Pemberdayaan Suku Dayak*, Yogyakarta: FuSPAD, 2001.
- Leahy, Louis, *Manusia Sebuah Misteri*, Jakarta: PT Gramedia, 1988.
- Lotaan, J. U., *Mithos Rumah Panjang Komunal*, Jakarta: Sinar Harapan, 1979
- Malinckrodt, J., *The Dayak Lawangan in Borneo*, Leiden: Vogue, 1928
- Miden, S. Maniamas, *Dayak Bukit. Tuhan, Manusia, Budaya*, Pontianak: Institut Dayakologi Pontianak, 1999
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996.
- Petebang, Edi, *Dayak Sakti Ngayau, Tariu Mangkok Merah Konflik Etnis di Kalbar 1996-1997*, Pontianak, Institut Dayakologi, 1999.
- Prior, John Mansford, *Agama Pusat dan Agama Pinggiran: Siapa Menentukan Jati Diri Umat*, Ende: Nusa Indah, 1997.
- Riwut, Tjilik, *Kalimantan Memanggil*, Jakarta: Penerbit Endang, 1958.
- , *Bunga Rampai Kalimantan*, Jakarta: Sinar Harapan, 1993
- , *Membangun Kalimantan*, Jakarta: Sinar Harapan, 1996
- Sellato, Bernard, *Naga dan Burung Enggang*, Hornbull and Dragon: ELF Aquitaine Indonesia, 1986.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990.
- Stohr, W., *The Ritual of Dayak*, Koln: Ethnologica, 1959.
- Ukur, Fridolin, *Kebudayaan Dayak*, Jakarta: PT Gramedia, 1971.
- Widjaja, A.W., *Manusia Indoensia. Individu Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta: Akademika Pressindo, 1985.

Widjono, Roedy Haryo, AMZ, *Masyarakat Dayak Menatap Hari Esok*, Jakarta: Grasindo, 1998.

Yitno, Amin, *Kebudayaan sebagai Institusi Inti*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.



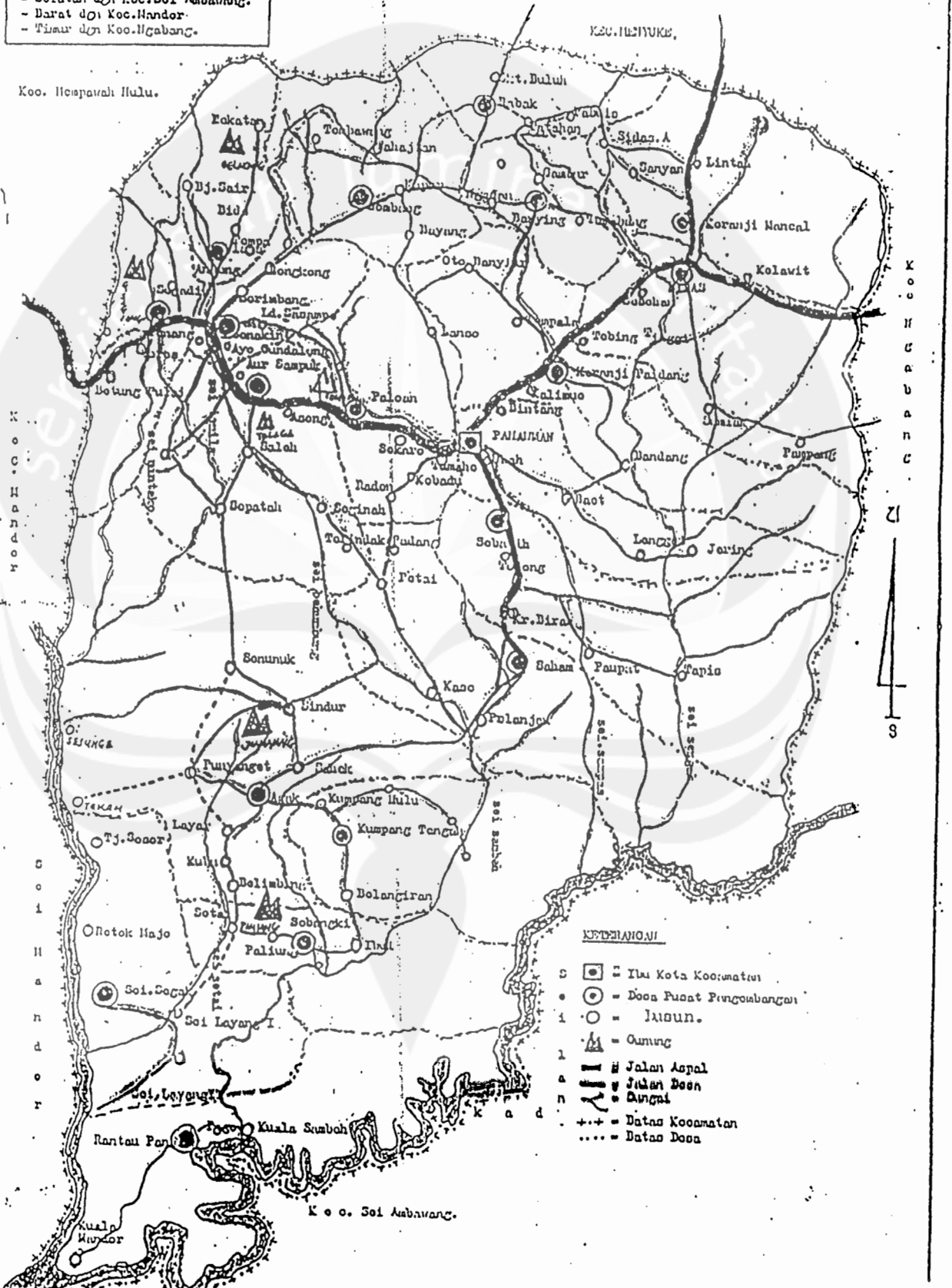


LAMPIRAN

Datan - Datan 1

- Utara dan Koc. Marauke dan Koc. Meaparah Hulu.
- Selatan dan Koc. Sei Anabarang.
- Barat dan Koc. Handor.
- Timur dan Koc. Ngabang.

PETA KECAMATAN SEIGANI TIBULLA



- KEDELAIAN**
- = Ibu Kota Kecamatan
 - = Desa Pusat Pengembangan
 - = LUBUN.
 - ▲ = Gunung
 - = Jalan Aspal
 - - - = Jalan Besi
 - ~ = Sungai
 - +++ = Datan Kecamatan
 - = Datan Desa



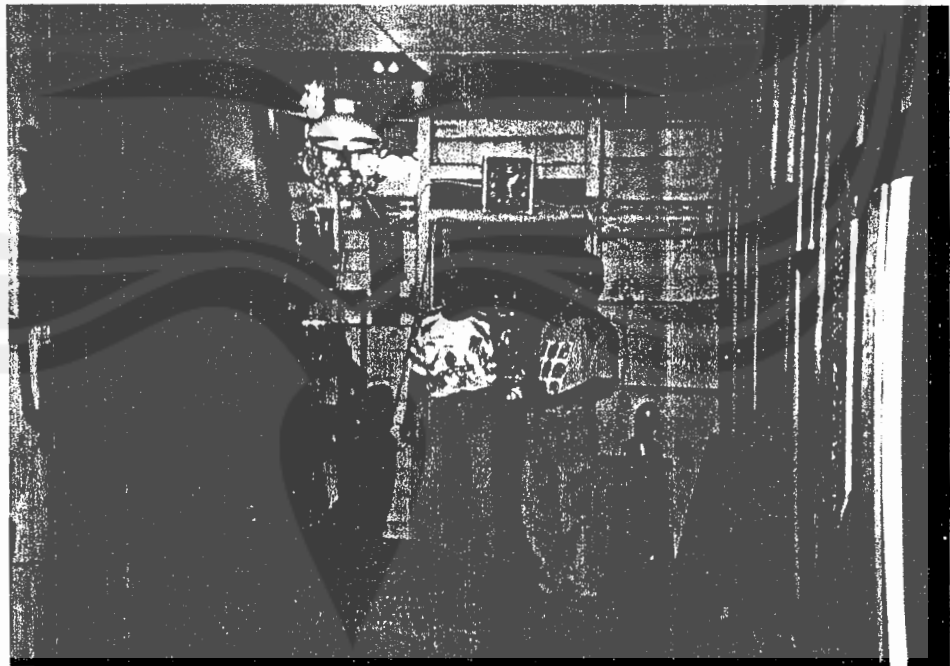
Rumah Panjang dan Pelatarannya
Yang terbuat dari kayu



Pelataran Rumah Panjang dimanfaatkan
Untuk menjemur padi, pakaian



Interior (ruang dalam) Rumah Panjang
Digunakan untuk ruang keluarga, ruang tamu



Rumah Tunggal dengan sentuhan
Yang lebih modernis

DAFTAR PERTANYAAN

SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT DAYAK DITINJAU DARI POLA TEMPAT TINGGAL DI RUMAH PANJANG DAN RUMAH TUNGGAL

I. IDENTITAS

Nama :
Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan
Tingkat Pendidikan : TS / SD / SLTP / SLTA
Alamat :

II. PETUNJUK UNTUK MENJAWAB PERTANYAAN

- Mengingat kuesioner ini sifatnya terbuka, maka kami sangat mengharapkan kesediannya untuk menjawab seluruh pertanyaan dengan lengkap. Data ini diperlukan hanya untuk keperluan akademik. Karena itu, kerahasiaannya akan dijamin.
- Diharapkan agar jawaban atas tiap-tiap pertanyaan sungguh sesuai dengan keadaan konkrit dan pengalaman anda.

III. PERTANYAAN

1. Pernahkah anda tinggal di rumah panjang? Bila pernah: bagaimana pengalaman anda selama tinggal di rumah panjang? Bila belum pernah: apa yang anda ketahui mengenai rumah panjang?
2. Apakah perbedaan antara rumah panjang dengan rumah tunggal?
3. Apa manfaat dan kelebihan dari rumah panjang bagi kehidupan bersama orang Dayak Kanayatn?
4. Bagaimana suasana di rumah panjang: harmonis, rukun, atau sering timbul pertengkaran?
5. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga-keluarga lain di rumah panjang: sebagai keluarga (misalnya: paman, tante, dll)?
6. Siapa saja yang boleh menempati rumah panjang?
7. Bagaimana anda membuat rumah panjang tersebut? Secara bertahap? Atau sekaligus?
8. Apakah setiap keluarga baru membuat kamar yang disambungkan langsung pada rumah panjang yang sudah ada? Atau bagaimana?
9. Sejauhmana keterlibatan penghuni rumah panjang dalam proses pembuatan rumah panjang: gotong-royong atau diserahkan kepada tukang?
10. Bagaimana usaha semua keluarga yang tinggal di rumah panjang untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan di antara satu sama lain?
11. Apakah di rumah panjang ada pemimpinnya? Bila ada, bagaimana cara memilih pemimpin rumah panjang tersebut? Apa kriteria atau syarat agar seseorang layak dipilih sebagai pemimpin? Bila tidak ada pemimpin: apa alasannya?

12. Bagaimana wujud dari kerja sama di antara orang Dayak Kanayatn? Bersama-sama membuat ladang? Atau dalam hal apa kerja sama itu dapat diwujudkan?
13. Bila pembuatan ladang dilakukan bersama-sama, apa alasannya?
14. Apakah dalam proses pembuatan ladang hingga panen, ada upacara-upacara yang dilakukan? Mengapa upacara dilakukan? Sebutkan nama-nama upacara tersebut beserta maksud-maksudnya! Sebutkan pula bahan-bahan yang diperlukan dalam tiap-tiap upacara (misalnya: beras, hewan apa, dll)!
15. Siapa saja yang hadir dalam tiap-tiap upacara tersebut? Hanya para petani peladang? Atau seluruh petani beserta keluarganya? Atau seluruh warga kampung? Mengapa harus hadir?
16. Siapa yang memimpin upacara-upacara tersebut? Apa yang dapat diberikan kepada pemimpin upacara sebagai ucapan terima kasih?
17. Apa fungsi dari pemimpin upacara? Sebagai penghubung antara *Jubata* dengan manusia? Atau sebagai apa?
18. Apakah setiap orang dapat menjadi pemimpin upacara? Atau diperlukan orang tertentu? Bagaimana syaratnya untuk dipilih menjadi pemimpin upacara? Bagaimana cara memilihnya?
19. Selain upacara dalam kegiatan berladang, adakah upacara-upacara yang dilakukan orang Dayak Kanayatn sepanjang siklus hidup manusia? Misalnya upacara perkawinan, kehamilan, upacara kelahiran anak, upacara pemberian nama anak, ... hingga upacara kematian, dll? Apa alasan orang Dayak mengadakan upacara-upacara tersebut?
20. Apakah upacara-upacara tersebut dipimpin oleh kepala keluarga atau ada pemimpin upacara khusus?
21. Apa saja bahan-bahan yang diperlukan dalam tiap-tiap upacara tersebut? Sebutkan! Siapa saja yang hadir dalam tiap-tiap upacara tersebut?
22. Selain mengadakan upacara menurut adat-istiadat nenek-moyang, pernahkah anda melakukan upacara menurut agama Katolik (atau Protestan) yang berhubungan dengan kegiatan pertanian atau dengan siklus hidup manusia? Adakah perbedaan yang anda rasakan dari kedua macam upacara tersebut?
23. Bagaimana peranan adat-istiadat dalam kehidupan orang Dayak Kanayatn ketika masih tinggal di rumah panjang? Bagaimana cara mewariskan nilai-nilai adat itu kepada kaum muda? Melalui cerita lisan? Atau bagaimana?
24. Bagaimana sistem sosial selama masyarakat Dayak Kanayatn masih tinggal di rumah panjang? Jelaskan!
25. Bagaimana hubungan antara masyarakat dengan para pemimpin masyarakat, ketika masih tinggal di rumah panjang? Jelaskan!
26. Selama di rumah panjang, bagaimana masyarakat Dayak Kanayatn memandang seseorang yang bersalah (misalnya mencuri, dll)? Bagaimana cara menghukum orang yang bersalah? **Siapa yang berhak menjatuhkan hukuman tersebut? Apakah masyarakat cukup terlibat dalam menghukum orang yang bersalah? Sejauh mana keterlibatannya?**

27. Sejak kapan masyarakat Dayak Kanayatn mulai membuat rumah-rumah tunggal dan menempatinnya? Apa alasan atau apa yang menyebabkan masyarakat meninggalkan rumah panjang?
28. Hal-hal apa saja yang dirasakan sebagai perbedaan ketika tinggal di rumah tunggal? Sebutkan!
29. Apakah kerja sama atau gotong-royong antar anggota masyarakat masih terus dilakukan meskipun sudah tinggal di rumah-rumah tunggal? Ataukah masyarakat mulai melakukan pekerjaannya sendiri-sendiri?
30. Apakah pekerjaan berladang masih dilakukan secara bersama-sama? Apakah upacara-upacara yang dilakukan selama siklus kegiatan berladang masih lengkap? Bila tidak lengkap lagi, upacara mana saja yang dikurangi? Mengapa upacara tersebut tidak dilaksanakan lagi? Apakah orang yang hadir dalam upacara-upacara tersebut mulai berkurang?
31. Apakah upacara-upacara yang berhubungan dengan siklus hidup manusia masih dilaksanakan secara lengkap? Bila tidak lengkap, upacara mana yang dikurangi? Apa alasannya? Apakah orang yang hadir dalam upacara-upacara tersebut masih sama banyak dengan upacara yang dilakukan di rumah panjang?
32. Bagaimana anggapan kaum muda yang menempati rumah tunggal terhadap adat-istiadat dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat?
33. Setelah pembentukan desa gaya baru, adakah perbedaannya dengan sistem kepemimpinan tradisional? Bagaimana hubungan masyarakat dengan para pemimpinnya?
34. Dalam masa desa gaya baru, bagaimana cara menghukum orang yang berperilaku menyimpang? Apa pandangan masyarakat terhadap orang yang bersalah? Adakah lembaga khusus yang menangani anggota masyarakat yang berperilaku menyimpang?
35. Apakah anda melihat adanya perbedaan yang menyolok setelah masyarakat menempati rumah-rumah tunggal, misalnya lebih maju dan lebih mementingkan urusan pribadi?
36. Apakah sudah ada perusahaan-perusahaan HPH yang beroperasi di wilayah Dayak Kanayatn saat ini? Sebutkan perusahaan-perusahaan HPH tersebut!
37. Apakah ada orang Dayak Kanayatn yang dilibatkan atau diambil sebagai pekerja atau karyawan di perusahaan-perusahaan tersebut?
38. Pengaruh apa yang anda rasakan dari masuknya perusahaan-perusahaan tersebut?
39. Setelah tinggal di rumah-rumah tunggal, apakah orang Dayak Kanayatn masih tetap cenderung untuk mengadakan pesta-pesta adat yang dilakukan secara meriah dan besar-besaran? Ataukah orang Dayak Kanayatn mulai berpikir lebih ekonomis (hidup hemat)?
40. Apakah saat ini sudah banyak pedagang bahan-bahan keperluan sehari-hari yang berusaha melayani kebutuhan masyarakat sehari-hari? Apakah kehadiran mereka cukup membawa manfaat bagi masyarakat Dayak Kanayatn?
41. Apa saja jenis-jenis pekerjaan yang ada di wilayah Dayak Kanayatn saat ini!

Selamat mengerjakan !!

